

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Dengan pendidikan diharapkan dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas. Salah satu ciri sumber daya manusia yang berkualitas itu ditentukan oleh budi pekertinya. Terciptanya tatanan kehidupan sosial yang demokratis, humanis dan beradab hanya kemungkinan apabila kebutuhan kefitrahan menuju kebaikan yang dibawa sejak anak dilahirkan dikembangkan secara terarah melalui bimbingan, tuntunan, keteladanan, kepengawasan, dan latihan.¹

Hal di atas sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Ibrahim ayat 52 :

هَذَا بَلَّغٌ لِلنَّاسِ وَلِيُنذِرُوا بِهِ ۗ وَلِيَعْلَمُوا أَنَّ مَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَلِيَذَّكَّرَ
أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٥٢﴾

Pendidikan harus di usahakan oleh manusia karena di anggap penting bagi setiap orang dan mengenai hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

¹Omar Mohammad al-Toumy al-Syaibani, *falsafat al-Tarbiyah Al-Islamiyah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 490-512.

Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menjelaskan tentang fungsi dan tujuannya bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Dengan demikian setiap arah dan tujuan pendidikan diupayakan untuk membentuk pribadi yang bukan hanya cerdas dalam intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian mulia serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Setiap muslim dituntut menjadikan pribadi Rasulullah Saw sebagai suri tauladan sehingga mampu menerapkan budi perkerti yang baik dalam kehidupannya. Hal ini ditegaskan oleh Allah Swt dalam QS. al-Qalam/68: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Perilaku terpuji yang mampu dimiliki, dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dari manusia berbudaya, beradab dan bermartabat.

Inilah ayat tentang perlunya perilaku terpuji dan maka Allah akan membalasnya secara setimpal dengan kebbaikannya:

² Undang-undang RI No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَثْمَالِهَا ^ط وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٦﴾

Keberagamaan seseorang itu akan didominasi oleh pendidikan, pengetahuan dan pengalaman yang dilalui dari masa kecil hingga sekarang. Pengalaman keagamaan oleh seseorang mulai pada masa kecilnya akan mempengaruhi sikapnya terhadap agama (kebaragamaannya) dimasa remaja. seseorang yang masa kecilnya tidak diberikan pendidikan dan pengetahuan akan agama maka masa selanjutnya dia tidak akan merasakan yang mana pentingnya agama. Begitu juga sebaliknya dengan seorang yang pada masa kecilnya mempunyai banyak pengalaman keagamaan dengan sendirinya akan berpengaruh pada sisi kehidupannya. Sikap demikian akan mempunyai kecenderungan dalam keteraturan agama yang terbiasa menjalankan ajaran agamanya sehingga kehidupan masyarakat yang bergama akan berjalan dengan baik.

Pengalaman keagamaan dapat mempengaruhi keberagamaan remaja, karena kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama karena sejak kecil telah melihat orang-orang terdekat dalam hidupnya, baik orang tua, saudara, teman, maupun masyarakat di sekitarnya rajin beribadah, sehingga mereka akan ikut percaya dan melaksanakan ibadah serta ajaran-ajaran agama untuk mengikuti suasana lingkungan di mana remaja tersebut hidup.

Bagi seorang muslim keberagamaan dapat dilihat dari seberapa keyakinan, seberapa jauh pengetahuan, seberapa konsisten pelaksanaan ritual ibadah

keagamaan, seberapa dalam penghayatan atas agama Islam dan seberapa implikasi agama agama tercermin dalam perilakunya.

Beribadah merupakan suatu hal yang lumrah yang dilakukan oleh umat muslim yakni dengan mendekatkan diri kepada Allah serta mematuhi segala apa yang diperintahkan-Nya, dan menjauhi segala apa yang dilarang-Nya.

Ibadah biasanya dilakukan dengan cara menjalankan rukun Islam yang berupa : Syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Dengan adanya pelaksanaannya Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat, dan Haji itu menandakan bahwa seorang itu adalah seorang yang beragama Islam.

Orang meninggal sangat tidak lepas dengan adanya suatu acara pemakaman yang merupakan suatu acara terakhir yang dilakukan untuk sebagai rasa penghormatan terhadap seorang yang meninggal.

Daerah Jalan Pematang Panjang kecamatan Gambut Kabupaten Banjar merupakan daerah yang menjadi tempat pemakaman dari berbagai kota, dengan adanya hal tersebut penulis sangat tertarik mengambil judul ***“Perilaku Keberagamaan Remaja (studi kasus daerah komplek pemakaman di jalan pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar)”*** apakah dengan adanya orang sering dikebumikan daerah tersebut para remaja yang tinggal disana merasa takut akan kematian. Dan bisa dilihat dari segi ibadahnya apakah akan meningkat atau malah sebaliknya (malas) karena merasa biasa saja yang terlalu sering melihat orang meninggal yang dikebumikan disana.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman interprestasi terhadap judul diatas, maka penulis merasa perlu memberikan batasan istilah dan penegasan judul tersebut, yaitu

1. Perilaku Keberagamaan

Perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dari gerak (sikap) tidak hanya dari badan ataupun ucapan. Sehingga perilaku itu merupakan cerminan dari kepribadian, yaitu gerak motorik yang terapresiasi dalam bentuk perilaku ataupun aktivitas.³

Keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekkumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti peraturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Dalam bidang ibadah dimaksud adalah sholatnya, puasa ramadhan, akhlak, dan keikutsertaan dalam kegiatan sosial agama.

2. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang

³ W.J.S Poerwadarmanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1985), h. 671

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2003), h. 32

lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.⁵

Remaja merupakan masa peralihan antara anak-anak dan masa dewasa. Yang diantaranya ada remaja awal yang dimulai pada umur 13-16 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.

Jadi, yang dimaksud dengan perilaku keberagamaan remaja pada penelitian ini meliputi ibadah sholat, ibadah puasa, akhlak keikutsertaan dalam kegiatan sosial keagamaan dan faktor yang mempengaruhi daerah kompleks pemakaman di Jalan Pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar yaitu faktor internal diantaranya faktor pribadi dan faktor emosi, serta faktor eksternal seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan di cari jawabannya dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana perilaku keberagamaan remaja (studi kasus daerah kompleks pemakaman di Jalan Pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar)?

⁵ <http://belajarpsikologi.com/pengertian-remaja/>

2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja (studi kasus daerah kompleks pemakaman di Jalan Pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar)?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan perilaku keberagamaan (studi kasus daerah kompleks pemakaman di Jalan Pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar).
2. Untuk mendiskripsikan yang mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja (studi kasus daerah kompleks pemakaman di Jalan Pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar).

3. Alasan Memilih Judul

1. Perilaku adalah salah satu cara untuk mengetahui sikap ataupun akhlak seseorang apakah ia baik ataupun tidak, baik segi pengamalan ibadahnya semua.
2. Dari segi keberagamaan supaya kita mengetahui aktifitas keagamaan seorang remaja daerah kompleks pemakaman di jalan pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar.
3. Dari segi kejiwaan, kehidupan remaja merupakan masa yang penuh gejolak kegoncangan dan dalam hal ini mereka memerlukan perhatian yang cukup karena masa-masa remaja juga merupakan masa mudah

dipengaruhi oleh pemikiran dan pergaulan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu juga penulis merasa tertarik untuk meneliti perilaku mereka pada tersebut dengan adanya pemakaman didekat mereka.

4. Sebagai mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, terutama sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penulis merasa terpanggil untuk berpartisipasi dan membuktikan serta mempelajari secara teori dan praktek tentang perilaku keberagaman remaja daerah kompleks pemakaman di jalan pematang panjang kecamatan Gambut kabupaten Banjar.

4. Signifikansi Penelitian

1. Dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian selanjutnya yang searah dengan penelitian ini
2. Dapat dijadikan bahan bacaan yang menarik
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa tarbiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
4. Sebagai bahan informasi, masukan, dan pemikiran bagi pembaca dan lembaga pendidikan serta warga disekitar kompleks pemakaman Jalan Pematang Panjang Gambut.
5. Sebagai dasar awal bagi penelitian berikutnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian pada masalah yang serupa atau yang lebih mendalam.

6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dan perpustakaan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas :

Bab I pendahuluan, berisi; latar belakang masalah, definisi oprasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II tinjauan teoritis perilaku keberagamaan remaja, berisi; perilaku, keberagamaan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan, sikap remaja terhadap agama, dan perilaku keberagamaan remaja.

Bab III metode penelitian yang berisi; jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV. laporan hasil penelitian, berisi; gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V. Penutup yang berisi; simpulan dan saran-saran.